# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Siswa SMA sudah memasuki masa remaja, kemampuan kognitif mereka sudah mencapai kematangan kebanyakan anak remaja mulai memikirkan tentang apa yang diharapkan dan melakukan kritik terhadap masyarakat mereka, orang tua mereka dan bahkan terhadap kekurangan diri mereka sendiri. Seorang siswa SMA yang bisa melakukan kritikan terhadap diri sendiri mencerminkan seorang siswa SMA seharusnya sudah bisa mengatur diri sendiri, memilih mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sendiri serta harus sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan. Piaget juga mengatakan bahwa remaja sudah mampu berfikir sistematik untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Fakta dilapangan menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami prestasi belajar yang rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah tidak hanya disebabkan oleh intelegensi siswa yang rendah, tapi juga disebabkan karena faktor lingkungan dan tidak adanya tanggung jawab siswa dalam belajar. perilaku tanggung jawab belajar siswa menjadi prmasalahan yang cukup kompleks terjadi di sekolah. Sikap malas belajar, menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru dan akhirnya lebih memilih menyontek hasil tugas teman, kecanduan bermain game sampai lupa waktu, melanggar tata tertib sekolah, tidak mau mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya, tidak ada motivasi belajar merupakan ciri-ciri siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap belajarnya. Maka dari itu tanggung jawab belajar sangatlah penting dan dimiliki oleh setiap siswa.

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah dituntutkan oleh kata hati, oleh masyarakat dan oleh

norma-norma agama melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, dan kerelaan. Tanggung jawab mampu membuat seseorang untuk bertindak tepat, tidak bergantung kepada orang lain dan memiliki kepekaan terhadap orang lain. Rasa tanggung jawab yang rendah mengakibatkan seseorang bertindak ceroboh, tidak berani mengambil resiko, dan tidak mempunyai keberanian mental sehingga menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya.

Peserta didik yang mempunyai rasa tanggung jawab belajar yang tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya peserta didik yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab belajar maka prestasi belajarnya akan rendah. Tanggung jawab belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik akan membuat peserta didik menjadi rajin dan disiplin dalam belajar. Peserta didik akan tau tugas dan kewajibannya, kapan dia harus belajar dan kapan dia boleh melakukan kegiatan yang lain dan bermain bersama teman-temannya. Rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis pada diri seorang anak, oleh karena itu penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri anak.

Adanya tanggung jawab belajar yang rendah pada peserta didik maka layanan konseling kelompok menggunakan strategi *Self-management* diasumsikan tepat dalam membantu siswa yang membutuhkan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

Layanan konseling kelompok adalah pengalaman perkembangan dan penyesuaian yang dilaksanakan dalam lingkup kelompok. Konseling kelompok behavioural dikembangkan berdasarkan teori psikologi behaviourisme, yang berpandangan bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Teori ini mulai berkembang di Amerika sejak abad 20 yang dipelopori oleh J.B. Watson. Konseling kelompok terfokus untuk membantu konseli mengatasi

penyesuaian diri sehari-hari mereka, menjaga perkembangan dan pertumbuhan pribadi yang sehat. Contoh perilaku yang terfokus pada konseling kelompok adalah fokus kepada modifikasi perilaku, pengembangan keahlian menjalin hubungan pribadi, fokus kepada aspek seksualitas, atau pengambilan keputusan karier.

Peneliti memilih teknik *Self-management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dengan alasan teknik ini bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, yaitu siswa dapat bertanggung jawab dalam belajarnya.

Sebelum saya melakukan penelitian ini, ada diantara penelitian terdahulu yang meneliti tentang teknik *Self-management.* Penelitian sebelumnya terdapat jurnal penelitian yang dilakukan oleh Monica&Gani (2016:1) yang berjudul "Efektivitas Layanan Konseling Behavioural dengan Teknik *Self-management* untuk Menngembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI IPA 1 SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa pada test awal (pre-test) siklus I diperoleh rata-rata 90,17. Sedangkan setelah pemberian konseling kelompok teknik *Self-management* (post-test) Siklus I diperoleh rata-rata 90,7, artinya rata-rata siswa setelah mendapat layanan konseling kelompok teknik Self-management lebih rendah. Artinya ada peningkatan tanggung jawab belajar siswa Tahun Ajaran 2013/2014. Tetapi peningkatan yang terjadi belum signifikan. Ada kelemahan yang terjadi pada siklus I, jadi peneliti melakukan Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata (pre-test) siklus II 115,27 dan pada post-tes Siklus II diperoleh rata-rata 101,92. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat tanggung jawab belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok.

Hal ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi Self-management dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG. Berdasarkan hasil penelitian (pretest-post test) Monica&Gani (2016:1) dari 40 peserta didik, ada 29 siswa dalam kategori rendahnya tanggung jawab belajar, 6 siswa dalam kategori sedang, dan ada 5 siswa dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yaitu siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab belajar rendah, perlu mendapat bimbingan konseling secara khusus dari guru BK di sekolahnya agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan bertanggung jawab dalam belajar

Ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwi dan Sutijono (2012:8) yang berupa jurnal berjudul "Penggunaan Strategi *Self-management* untuk mengurangi tingkat kemalasan belajar pada siswa kelas VIII-E Mts Al-Rosyid Dander Bojonegoro". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku malas belajar yang dialami oleh 8 anak telah mengalami perubahan dari tinggi ke sedang. Hal itu menunjukkan bahwa strategi *Self-management* dapat mengurangi tingkat kemalasan belajar pada siswa kelas VIII-E Mts Al-Rosyid.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Muhari (2012:9) yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok dengan strategi *Self-management* untuk mengurangi kebiasaan bemain *video games*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perilaku kebiasaan bermain *video games* yang dialami oleh 6 anak telah mengalami penurunan dengan ata-rata skor tiap individu 13 skor setelah dilakukan *treatment* sebanyak 8 kali pertemuan. Hal ini terjadi karena mereka melaksanakan strategi *Self-management* dengan kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk mengurangi kebiasaan bermain *video games.*

Dantes, Antari, dan Megantari (2014:1) juga melakukan penelitian bahwa strategi *Self-Management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian *(pretest-postest)*, pada *pretest* (siklus I) diperoleh rata-rata 106,6 termasuk dalam kategori sedang, dan pada *posttest* (siklus II) mengalami peningkatan dengan rata-rata 126,8 dalam kategri sangat tinggi. hasil analisis data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II nampak bahwa dari 6 siswa sudah menunjukkan perilaku disiplin belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling behavioural dengan strategi *Self-Management* dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas X MIA 4.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut, Apakah penggunaan strategi *Self-management* dalam konseling kelompok secara signifikan berpengaruh terhadap rendahnya tanggung jawab belajar siswa SMAS ITP Surabaya ?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan, yaitu ingin mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan strategi *Self-management* dalam konseling kelompok terhadap rendahnya tanggung jawab belajar siswa SMAS ITP Surabaya.

## D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah tanggung jawab belajar, sedangkan yang menjadi variabel bebas yaitu penggunaan strategi *Self-management* dalam konseling kelompok.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Kedua variabel ini didefinisikan sebagai berikut,

a. Tanggung jawab belajar adalah suatu sikap dimana seseorang mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi

yang telah dituntutkan oleh kata hati, oleh masyarakat dan oleh norma-norma agama. Berdasarkan indikator sebagai berikut: (1) latihan kebiasaan yang bersifat rutin, (2) diterima dengan penuh kesadaran, (3) kerelaan (4) berani menerima konsekuensi (5) mampu memenuhi tuntutan.

b. Penggunaan strategi *Self-management* pada konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang mempunyai masalah pada pengelolaan diri, mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam dinamika kelompok.

**3. Manfaat Penelitian**

**a. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman praktis bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dimasa yang akan datang dapat mengembangkan ilmunya dalam bidang penelitian bimbingan dan konseling.

**b. Manfaat bagi guru BK.**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan data hasil empiris bagi guru BK yang dapat dipakai sebagai referensi dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling kelompok menggunakan strategi *Self-management* yang diberikan kepada para peserta didik sebagai konseli.

**c. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan empiris untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan strategi pengubahan perilaku siswa sebagai peserta didik yang akan menunjang kegiatan belajar mereka.